

Hilirisasi Produk Pembelajaran Mahasiswa melalui Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar di Lembaga PAUD

Nia Fatmawati^{1*}, Nopiana²,

^{1 2} Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding author. : fatmawati_nia@fkip.unila.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Learning Product Downstreaming; Picture Storybooks; Early Childhood Literacy; Early Childhood Education Institutions; Community Service.	Higher education institutions have a responsibility to ensure that learning outcomes provide tangible benefits to society through community service activities. One form of implementation is the downstreaming of student learning products, particularly picture storybooks developed in the Storytelling course, for use in Early Childhood Education (ECE) institutions. This community service program aimed to facilitate the downstreaming of student learning products through the utilization of picture storybooks as supporting media for early childhood literacy. The implementation process included identifying partner needs, coordinating with ECE institutions, distributing the picture storybooks, providing mentoring on their use in storytelling activities, and conducting evaluations through classroom observations and teacher interviews. The results indicated that the picture storybooks were well received because they were appropriate for children's developmental characteristics, enriched learning resources, increased the variety of literacy activities, and assisted teachers in delivering stories in a more engaging manner. Furthermore, the program successfully demonstrated the downstreaming of student learning products, enabling academic outputs to be utilized sustainably by the community. Therefore, this community service initiative strengthened the partnership between higher education institutions and ECE institutions in supporting the improvement of early childhood literacy learning quality.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah melalui hilirisasi hasil pembelajaran, yaitu proses mentransformasikan luaran pembelajaran mahasiswa menjadi produk yang dapat dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Hilirisasi produk pembelajaran tidak hanya meningkatkan kebermanfaatan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai pengguna hasil inovasi. Dengan demikian, proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak berhenti pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi menghasilkan karya yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan di lapangan (Kemdikbudristek, 2023).

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berbahasa, berkomunikasi, serta kesiapan anak mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengembangkan kosakata, serta membangun kemampuan berpikir kritis melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penguatan literasi perlu diberikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti membaca nyaring (*read aloud*), mendongeng, bermain peran, dan penggunaan media visual yang menarik. Menurut Mol dan Bus (2011) pengalaman membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan tersebut diperkuat oleh Dowdall et al. (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama secara rutin memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi awal, kemampuan berbahasa, serta keterampilan sosial anak usia dini.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan literasi anak usia dini. Salah satu media yang dinilai efektif adalah buku cerita bergambar karena mampu mengintegrasikan teks, ilustrasi, warna, dan alur cerita sehingga dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran. Buku cerita bergambar tidak hanya membantu anak memahami isi cerita, tetapi juga merangsang perkembangan bahasa, imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir simbolik. Ilustrasi

yang menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak lebih mudah menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian Fajrie et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi sekaligus memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca sejak usia dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran yang menarik, kompetensi guru dalam menyampaikan cerita, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Norhalimah dan Nugroho (2025) menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat baca anak usia dini karena penyajian ilustrasi yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya kosakata, dan membantu anak memahami isi cerita secara lebih mudah. Selain itu, Dita, Lasmawan, dan Margunayasa (2024) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran di PAUD karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan narasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya literasi sejak usia dini.

Di sisi lain, perguruan tinggi memiliki potensi besar dalam menghasilkan berbagai inovasi melalui proses pembelajaran. Salah satu produk yang dihasilkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah buku cerita bergambar yang dikembangkan melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL). Menurut Ahdaniah, Suminar, dan Sutarjo (2024) penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta menghasilkan produk pembelajaran yang memiliki nilai guna bagi masyarakat. Sejalan dengan itu, Verawati (2025) menjelaskan bahwa pengembangan buku cerita bergambar melalui Project Based Learning tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan karya kreatif, tetapi juga menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan pada satuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam menghasilkan produk inovatif yang siap dihilirisasikan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, berbagai produk pembelajaran mahasiswa pada umumnya masih dimanfaatkan sebatas sebagai tugas akademik dan belum banyak diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Arianty (2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar memiliki potensi besar dalam mendukung gerakan literasi karena mampu meningkatkan motivasi membaca, kemampuan memahami bacaan, dan keterampilan berbahasa anak. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal apabila produk yang dihasilkan mahasiswa hanya disimpan sebagai dokumen perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk hilirisasi produk pembelajaran agar hasil karya mahasiswa dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung pembelajaran literasi di lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu terbatasnya jumlah buku cerita bergambar yang dimiliki lembaga, kurangnya variasi media mendongeng yang digunakan guru, serta belum adanya pemanfaatan produk pembelajaran mahasiswa sebagai alternatif media literasi. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca dan mendongeng belum berlangsung secara optimal sehingga pengalaman literasi anak masih relatif terbatas. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi melalui hilirisasi produk pembelajaran mahasiswa berupa buku cerita bergambar hasil Mata Kuliah Mendongeng untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran literasi di lembaga PAUD. Kegiatan ini tidak hanya memberikan produk kepada mitra, tetapi juga disertai pendampingan pemanfaatan media sehingga guru mampu mengimplementasikan buku cerita bergambar secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan dibandingkan program sejenis karena mengintegrasikan proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata lembaga PAUD melalui hilirisasi produk pembelajaran mahasiswa. Selain menyediakan media literasi, program ini juga memperkuat kompetensi guru dalam memanfaatkan buku cerita bergambar melalui kegiatan pendampingan serta membangun kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga PAUD. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak usia dini sekaligus menjadi model hilirisasi hasil pembelajaran yang berkelanjutan dalam mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Metro, Provinsi Lampung, pada bulan Mei 2026.

Mitra kegiatan terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan pembelajaran literasi di kelas. Sebanyak 12 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Sasaran kegiatan dipilih karena memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi anak usia dini sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan pengabdian bertujuan menghilirisasikan produk pembelajaran mahasiswa berupa buku cerita bergambar hasil Mata Kuliah Mendongeng agar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran literasi di lembaga PAUD. Pelaksanaan kegiatan mengombinasikan beberapa metode, yaitu penyadaran dan peningkatan pemahaman, pelatihan, serta pendampingan. Metode penyadaran dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya literasi pada anak usia dini, karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta urgensi pemanfaatan media literasi yang bervariasi dalam mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan media cerita yang berkualitas dalam kegiatan membaca dan mendongeng.

Metode pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi pemanfaatan buku cerita bergambar karya mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Tim pengabdi memberikan contoh teknik mendongeng, strategi membangun interaksi selama membaca bersama (shared reading), serta cara mengembangkan aktivitas lanjutan setelah kegiatan bercerita, seperti diskusi sederhana, tanya jawab, dan penguatan nilai karakter yang terkandung dalam cerita. Selain itu, peserta diperkenalkan pada karakteristik setiap buku cerita bergambar sehingga guru dapat memilih buku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan metode pendampingan. Guru diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran dengan didampingi oleh tim pengabdi. Pendampingan dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pemberian masukan mengenai teknik penyampaian cerita, pemanfaatan ilustrasi sebagai media komunikasi, serta pengelolaan interaksi dengan anak selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan yang ditemui selama menggunakan buku cerita bergambar sebagai bahan refleksi bersama.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran literasi dan menentukan jenis buku cerita

bergambar yang akan diimplementasikan. Tahap berikutnya adalah penyerahan buku cerita bergambar karya mahasiswa kepada lembaga PAUD sebagai bentuk hilirisasi produk pembelajaran. Setelah itu dilaksanakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan buku dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui observasi dan wawancara terhadap guru untuk memperoleh umpan balik mengenai kebermanfaatan buku cerita bergambar, tingkat keterlaksanaan kegiatan, serta potensi keberlanjutan program.

Partisipasi mitra ditunjukkan melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyediaan tempat pelaksanaan, keikutsertaan dalam sosialisasi dan pelatihan, implementasi buku cerita bergambar dalam pembelajaran, hingga pemberian masukan terhadap kualitas produk dan pelaksanaan program. Sementara itu, tim pengabdian bertanggung jawab menyiapkan materi pelatihan, melakukan pendampingan, menyediakan buku cerita bergambar karya mahasiswa, serta melaksanakan evaluasi kegiatan. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan pemanfaatan produk pembelajaran mahasiswa sebagai media pendukung literasi di lembaga PAUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD-KB Anggrek Metro Timur dan TK Negeri Pembina dengan melibatkan 12 guru sebagai peserta. Kegiatan bertujuan menghilirisasikan produk pembelajaran mahasiswa berupa buku cerita bergambar hasil Mata Kuliah Mendongeng agar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran literasi anak usia dini. Produk yang diimplementasikan terdiri atas tiga jenis buku cerita bergambar, yaitu dongeng sains, dongeng sage, dan dongeng jenaka. Ketiga jenis buku tersebut dipilih karena memiliki karakteristik cerita yang beragam sehingga dapat memperkaya pengalaman literasi anak sekaligus menjadi alternatif media bagi guru dalam kegiatan mendongeng.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan media literasi yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan membaca dan mendongeng secara rutin, namun masih memiliki keterbatasan koleksi buku cerita bergambar yang bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan guru cenderung menggunakan buku yang sama secara berulang sehingga diperlukan media baru yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengimplementasikan buku cerita bergambar karya mahasiswa sebagai bentuk hilirisasi produk pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan penyerahan buku cerita bergambar kepada kedua lembaga mitra yang dilanjutkan dengan pendampingan pemanfaatan buku dalam kegiatan mendongeng. Pendampingan difokuskan pada pengenalan karakteristik setiap buku, teknik penyampaian cerita, pemanfaatan ilustrasi sebagai media komunikasi, serta strategi membangun interaksi dengan anak selama kegiatan berlangsung. Guru diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan buku cerita bergambar dalam simulasi kegiatan mendongeng, sedangkan tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap teknik penyampaian cerita dan pengelolaan aktivitas literasi di kelas.



Gambar 1. Penyerahan Buku Cerita Bergambar kepada Mitra

Sebagai indikator keberhasilan program, dilakukan evaluasi melalui angket respon guru terhadap kualitas buku cerita bergambar yang diimplementasikan. Evaluasi meliputi kesesuaian isi, tampilan buku, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan buku dalam mendukung pembelajaran literasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Respon Guru terhadap Buku Cerita Bergambar

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian isi buku	92	Sangat Baik
Tampilan buku	87	Sangat Baik
Kemudahan penggunaan	94	Sangat Baik
Kebermanfaatan	100	Sangat Baik
Rata-rata	93,25	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, aspek kebermanfaatan memperoleh persentase tertinggi sebesar 100%, menunjukkan bahwa seluruh guru menilai buku cerita bergambar sangat bermanfaat sebagai media pendukung pembelajaran literasi di PAUD. Aspek kemudahan penggunaan memperoleh persentase 94%, yang menunjukkan bahwa guru tidak

mengalami kesulitan dalam menggunakan buku selama kegiatan mendongeng. Kesesuaian isi buku memperoleh nilai 92%, mengindikasikan bahwa materi cerita dinilai relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sementara itu, aspek tampilan buku memperoleh persentase 87%. Meskipun termasuk kategori sangat baik, hasil ini menunjukkan masih terdapat ruang untuk penyempurnaan pada aspek desain visual, ilustrasi, maupun tata letak agar semakin menarik bagi anak.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi buku cerita bergambar berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu keterbatasan media literasi yang bervariasi. Buku cerita bergambar memberikan alternatif bahan mendongeng yang lebih menarik sehingga guru memiliki pilihan media yang lebih beragam dalam melaksanakan kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indarini (2024) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kualitas pengalaman membaca anak melalui perpaduan antara teks dan ilustrasi yang menarik. Selain itu, kegiatan membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan interaksi guru dan anak serta mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini (Harefa et al., 2025).

Dari perspektif perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi bentuk nyata hilirisasi produk pembelajaran mahasiswa. Buku cerita bergambar yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai luaran Mata Kuliah Mendongeng berhasil diimplementasikan sebagai media pembelajaran di lembaga PAUD. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berbasis proyek tidak berhenti sebagai tugas akademik, tetapi mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Model pengabdian seperti ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan mitra sekaligus meningkatkan kebermanfaatan luaran pembelajaran melalui implementasi di lapangan.

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme guru selama kegiatan, kesesuaian isi buku dengan karakteristik perkembangan anak, serta keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan kepala sekolah juga mempermudah pelaksanaan program karena seluruh guru dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, yaitu keterbatasan jumlah buku yang tersedia sehingga belum seluruh kelompok belajar memperoleh koleksi yang sama serta perlunya pengembangan variasi tema cerita agar dapat digunakan dalam berbagai topik pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mengimplementasikan solusi yang ditawarkan melalui pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran

literasi di PAUD. Luaran yang dihasilkan tidak hanya berupa tersedianya tiga jenis buku cerita bergambar di lembaga mitra, tetapi juga meningkatnya variasi media pembelajaran, terbangunnya kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga PAUD, serta meningkatnya kebermanfaatan produk pembelajaran mahasiswa sebagai bentuk hilirisasi hasil pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas layanan literasi anak usia dini.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil mengimplementasikan solusi atas permasalahan mitra melalui hilirisasi produk pembelajaran mahasiswa berupa buku cerita bergambar di PAUD-KB Anggrek Metro Timur dan TK Negeri Pembina. Produk yang diimplementasikan terdiri atas buku dongeng sains, dongeng sage, dan dongeng jenaka yang dimanfaatkan sebagai media pendukung kegiatan mendongeng dan literasi anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru memberikan respons sangat positif terhadap buku yang digunakan, ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian isi sebesar 92%, tampilan buku 87%, kemudahan penggunaan 94%, dan kebermanfaatan 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar karya mahasiswa mampu memperkaya variasi media pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan mendongeng, serta mendukung penguatan literasi anak usia dini. Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi guru, dukungan pihak sekolah, serta kesesuaian isi buku dengan karakteristik perkembangan anak. Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan jumlah koleksi buku yang diimplementasikan dan masih terbatasnya variasi tema cerita sehingga pemanfaatannya belum dapat menjangkau seluruh kebutuhan pembelajaran di setiap kelas.

Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pengembangan buku cerita bergambar dengan tema, konten, dan tingkat kesulitan yang lebih beragam agar dapat mendukung berbagai capaian pembelajaran di PAUD. Jumlah koleksi buku yang dihilirisasikan juga perlu ditingkatkan sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh seluruh kelompok belajar. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan produk pembelajaran mahasiswa, tetapi juga disertai pendampingan yang lebih intensif mengenai strategi mendongeng, pengembangan aktivitas literasi berbasis buku cerita bergambar, serta evaluasi dampaknya terhadap perkembangan literasi anak. Penguatan kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga PAUD diharapkan mampu memperluas pemanfaatan produk pembelajaran mahasiswa sebagai inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

5. REFERENSI

- Ahdaniah, A., Suminar, U., & Sutarjo. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Anak pada PAUD Al-Hanin Bekasi*. *Journal of Lifelong Learning*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.33369/joll.7.1.35-41>
- Arianty, R. (2022). *Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Gerakan Literasi sebagai Kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar*. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41475>
- Dita, M. A. D. P., Lasmawan, I. W., & Margunayasa, I. G. (2024). *Buku Cerita Bergambar Berbasis Tri Hita Karana sebagai Media Pembelajaran yang Layak, Praktis, dan Efektif*. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2978
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 91(2), e383–e399. <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Fajrie, N., Utaminingsih, S., Aliriad, H., & Nofeca, Y. (2024). *Bolokuncoro: Photographic Story Media in Interactive Learning Introduction to Local Culture Literacy for Early Childhood Students*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.73874>
- Harefa, S. M., dkk. (2025). *The Effect of Reading One Picture Storybook Each Day on Early Childhood Literacy*. *PAUDIA*, 14(1). <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/2268>
- Indarini, P. (2024). *The Impact of Illustrated Storybooks on Enhancing Reading Skills in Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/78842>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Penguatan Literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Kemdikbudristek. (2021). *Model Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267–296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>

- Norhalimah, & Nugroho, W. B. (2025). *Membangun Minat Baca Anak Usia 3–4 Tahun dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2466>
- OECD. (2021). *The State of Global Education: 18 Months into the Pandemic*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1a23bb23-en>
- Oktavianti, A. I., dkk. (2024). *Picture Book Development as a Response to the Early Literacy Crisis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/1394>
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Verawati. (2025). *Pengembangan Literasi Naratif dan Keterampilan Visual melalui Model Project-Based Learning (PjBL) dalam Penciptaan Antologi Mini Buku Cerita Bergambar di Kelas V Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36596>